

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Implementasi Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Satu Atap Gebog Kudus

1. Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan dari Program Indonesia Pintar sudah tersampaikan dengan pemahaman yang baik kepada pelaksana serta salah satu tujuan PIP terlaksana yaitu terpenuhinya kebutuhan sekolah penerima Program Indonesia Pintar di lapangan. Pada kenyataannya dilapangan, maksud dan tujuan belum terealisasi sepenuhnya. Terjadi beberapa permasalahan seperti : Ketidapkahaman orangtua penerima Program Indonesia Pintar terhadap program dan minat siswa untuk melanjutkan sekolah yang rendah. Hanya sebatas pemberian bantuan biaya tanpa memperhatikan aspek lain seperti kualitas siswa. Angka kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan di tingkat jenjang pendidikan SMP masih rendah.

2. Sosialisasi

Sosialisasi Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 3 Satu Atap Gebog kurang berjalan dengan baik terlihat dari kelanjutan sosialisasi sebelumnya yang hanya dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga

melalui aplikasi / web resmi Program Indonesia Pintar, surat pemberitahuan, media sosial dan penyebaran informasi dilakukan berjenjang. Permasalahan itu terjadi dikarenakan : Kurangnya perhatian / kurang tanggap pelaksana sosialisasi dalam menjalankan perannya, Informasi tidak serempak dan merata, Kurangnya koordinasi pelaksana Program Indonesia Pintar.

3. Mekanisme Pendataan dan Verifikasi Data

1) Mekanisme Pengusulan

Mekanisme pengusulan dari Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga kepada pihak SMP N 3 Satu Atap sudah berjalan dengan baik dan penyampaiannya jelas. Akan tetapi, terjadi ketidakpahaman orangtua penerima PIP terhadap alur mekanisme pengusulan yang dirasa kurang jelas. Kurang optimalnya pengusulan terjadi dikarenakan ketidakjelasan informasi antara sekolah / SMP N 3 Satu Atap Gebog dengan orangtua penerima Program Indonesia Pintar.

2) Mekanisme untuk Mendapatkan Kartu Indonesia Pintar

Mekanisme untuk mendapatkan Kartu Indonesia Pintar dilapangan kurang berjalan maksimal disebabkan Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga dan pihak SMP N 3 Satu Atap Gebog tidak memahami bagaimana kriteria yang ditetapkan untuk siswa mendapatkan KIP. Sumberdaya manusia yang kurang berkompeten, sikap pelaksana yang pasif kurang adanya inisiatif mencari informasi.

3) Mekanisme Penetapan Penerima

Kendala dilapangan terjadi permasalahan yaitu tidak dapat terselenggaranya pertemuan antara Dinas Pendidikan Kepemudaan dan

Olahraga Kabupaten Kudus dengan sekolah untuk mempublikasikan hasil penerima Program Indonesia Pintar, terlihat kurangnya sumber daya anggaran.

4) Kendala dalam Pendataan dan Verifikasi

Kendala dan permasalahan yang terjadi dilapangan adalah ada siswa yang kurang mampu tidak masuk daftar penerima Program Indonesia Pintar. Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga kurang tegas dalam menghadapi kerkait permasalahan yang terjadi dilapangan.

4. Penyaluran Dana

Mekanisme penyaluran dana di SMPN 3 Satu Atap Gebog sudah berjalan dengan baik, pelaksana / sumber daya manusia telah melaksanakan kewajibannya dengan baik, yaitu bertanggungjawab mempermudah orang tua siswa penerima Program Indonesia Pintar dengan cara kolektif.

5. Pengawasan dan Pelaporan Penggunaan Dana

1) Pemanfaatan Dana Program Indonesia Pintar

Pemanfaatan dana Program Indonesia Pintar sudah berjalan dengan baik, sumber daya manusia di SMP N 3 Satu Atap Gebog kreatif dan inovatif, pihak SMP N 3 Satu Atap memiliki sistem pengelolaan dana Program Indonesia Pintar yang berbeda dengan sekolah lain yaitu dengan mewajibkan siswa penerima Program Indonesia Pintar untuk menabung dana yang didapatkannya, nanti dana dapat diambil sewaktu-waktu untuk keperluan sekolah dengan catatan tertentu.

2) Pelanggaran dan Pemberian Sanksi dalam Program Indonesia Pintar

Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga dan SMP N 3 Satu Atap sudah meminimalisir adanya pelanggaran yang terjadi. Akan tetapi, terkait dengan sanksi karena belum pernah di temukan pelanggaran menjadikan sikap pelaksana yang tidak sepenuhnya memahami apa sanksi yang akan didapat apabila terjadi pelanggaran. Agen pelaksana pasif terhadap informasi yang belum diketahui sebelumnya.

3) Partisipasi dalam Pengawasan Program Indonesia Pintar

Pengawasan Program Indonesia Pintar ini telah berjalan dengan baik, terlihat dilapangan masyarakat dan walimurid penerima Program Indonesia Pintar yang ikut berpartisipasi dalam proses implementasi Program Indonesia Pintar. Partisipasi masyarakat dalam pengawasan dilapangan sangat dirasakan karena masyarakat turut serta memberitahukan informasi apabila ada ketidaksesuaian tindakan yang dilakukan sekolah terkait Program Indonesia Pintar.

1.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi implementasi Program Indonesia Pintar khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama di SMP N 3 Satu Atap Gebog. Adapun saran-saran tersebut yaitu :

1. Bagi Dinas Kepemudaan dan Olahraga selaku agen pelaksana di tingkat Kabupaten hendaknya lebih bertanggungjawab melakukan koordinasi kepada sekolah-sekolah SMP dan bank penyalur.

Koordinasi berupa pertemuan atau forum resmi harus lebih sering dilakukan guna terbangunnya komunikasi yang baik, bukan hanya dilakukan melalui media sosial saja. Hal ini dilakukan agar dapat meminimalisir ketidakjelasan informasi pada agen pelaksana dibawahnya, sehingga baik pelaksanaan dan pengawasan program tersebut juga dapat berlangsung lebih efektif.

2. Bagi Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Kudus maupun SMP N 3 Satu Atap Gebog hendaknya dapat memperhatikan sumberdaya manusia yang terlibat dalam program Indonesia Pintar ini agar lebih memadai bukan hanya kuantitasnya akan tetapi juga kualitasnya. Kepala sekolah juga harus menyiapkan sumberdaya manusia yang memadai dan kompeten. Sumber daya manusia di SMP N 3 Satu Atap Gebog hendaknya melaksanakan tanggungjawabnya dengan penuh ketulusan dan semangat pengabdian yang tinggi yang diberikan di sekolah, tidak terkecuali dalam Program Indonesia Pinta ini. Jika memang belum ada fasilitas atau insentif khusus dari bergulirnya Program Indonesia Pintar ini, diharapkan pihak sekolah tetap pada motivasi yang tinggi dalam mensukseskan Program Indonesia Pintar.
3. Bagi agen pelaksana, harus dapat bersikap tegas dan ketat terhadap pelanggaran yang terjadi. Setiap sekolah harus mampu membuat peta kondisi ekonomi semua peserta didiknya, agar lebih mudah dan akurat dalam melakukan proses penseleksian peserta didik penerima Program Indonesia Pintar, bukan dengan cara memasukkan seluruh

siswa sebagai calon penerima Program Indonesia Pintar karena dirasa akan tidak adil. Bagaimanapun pihak sekolah yang lebih mengetahui kondisi latarbelakang perekonomian peserta didiknya.

4. Bagi lingkungan sosial, khususnya orangtua penerima Program Indonesia Pintar, hendaknya harus lebih memahami dan mentaati ketentuan dan teknis Program Indonesia Pintar. Orangtua harus memiliki sikap proaktif mencari informasi terkait pelaksanaan Program Indonesia Pintar.